

Edukasi dan Pemberdayaan kepada Ibu Hamil dan Ibu Balita dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Slateng, Ledokombo dan Desa Jatian Pakusari

Asa Falahi*, Dewi Rashati, Hadi Barru Hakam Fajar Siddiq

Program Studi Diploma III Farmasi, Politeknik Kesehatan Jember

***Korespondensi: asafalahi13@gmail.com**

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa kritis, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Saat ini angka stunting di Kabupaten Jember posisinya tercatat 37,08 persen. Kecamatan Ledokombo dan Pakusari merupakan desa dengan angka kejadian stunting tinggi di Kota Jember. Khususnya Desa Slateng Ledokombo yang merupakan lima tertinggi kejadian stunting di Jember. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku gizi ibu hamil dan ibu balita dalam upaya pencegahan stunting. Kegiatan edukasi bertema pencegahan stunting dilaksanakan pada responden yang terdiri dari ibu hamil dan ibu dengan balita. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menyampaikan materi dengan menggunakan *leaflet* yang telah dirancang sebelumnya sebagai alat promosi kesehatan. *Leaflet* yang dibagikan berjudul "Cegah Stunting Dengan Asupan Vitamin & Mineral, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Selama Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan". Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, kedua desa (Jatian dan Slateng) termasuk dalam kategori baik, pada saat sebelum dan setelah diberikan edukasi oleh pelaksana dari Akademi Farmasi Jember. Masyarakat sudah mengetahui tentang stunting dan pencegahannya. Hal ini tidak lepas dari peran pemerintah melalui Kader dan Bidan Desa dalam memberikan pembekalan, informasi dan edukasi kepada masyarakat. Adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Sivitas Akademi Farmasi Jember menambah pengetahuan masyarakat tentang Stunting dan pencegahannya. Hal ini dapat dilihat pada hasil *post-test* kuisioner yang diisi oleh peserta kegiatan.

Kata kunci: Stunting, Edukasi, Pemberdayaan.

Abstract

Stunting is a nutritional problem caused by a long-term lack of nutritional intake during the first 1000 days of life (HPK) which is a critical period, resulting in impaired growth in children, namely the child's height is lower or shorter (dwarf) than the standard age. Currently, the stunting rate in the Jember Regency is recorded at 37.08 percent. Ledokombo and Pakusari sub-districts are villages with high stunting rates in Jember City. Particularly in Slateng Ledokombo Village, which has the five highest incidences of stunting in Jember. The activity aims to increase the nutritional knowledge and behavior of pregnant women and mothers under five to prevent stunting. Educational activities with stunting prevention were carried out for respondents consisting of pregnant women and mothers with toddlers. This activity was carried out by delivering material using previously designed leaflets as a health promotion tool. The distributed leaflet was entitled "Prevent Stunting with Vitamin & Mineral Intake, Clean and Healthy Behavior During the First 1000 Days of Life". Based on the activities' results, the two villages (Jatian and Slateng) were included in the good category, before and after being given education by the executors of the Jember Pharmacy Academy. The community already knows about stunting and its prevention. This cannot be separated from the role of the government through Cadres and Village Midwives in providing provision, information, and education to the community. Community Service activities carried out by the

Jember Pharmacy Academy community increase public knowledge about stunting and its prevention. This can be seen in the results of the post-test questionnaire filled out by activity participants.

Keywords: *Stunting, Education, Empowerment.*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa kritis. sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Keadaan stunting ini ditunjukkan dengan nilai z-score tinggi badan menurut usia (indeks TB/U) < -2 SD berdasarkan standar WHO [1,2]. Di Indonesia kejadian stunting pada balita masih tinggi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan sekitar 30,8% balita mengalami stunting. Angka ini menjadikan stunting di Indonesia sebagai masalah berat karena rekomendasi WHO untuk kejadian stunting pada anak ialah kurang dari 20%, apabila prevalensi stunting sebesar 30-39% maka dikategorikan dalam masalah berat [3].

Kota Jember saat ini mencapai posisi angka stunting sebesar 37,08%. Selain itu, angka kasus stunting di Jember itu merupakan peringkat dua tertinggi di Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa di kota Jember kejadian stunting lebih besar dari yang dianjurkan oleh WHO. Sementara itu Puskesmas Ledokombo merupakan Puskesmas dengan angka kejadian lima kota dengan stunting tertinggi di Jember, yaitu 31% berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jember. Diikuti dengan puskesmas Pakusari diperingkat selanjutnya. Beberapa penyebab stunting itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih didalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi [4,5]. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan stunting dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi [4].

Intervensi untuk stunting yang diprogramkan oleh pemerintah meliputi ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), Asi Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan usia 2 tahun, berikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pantau pertumbuhan balita di posyandu terdekat, serta terapkan perilaku hidup bersih dan sehat [1,4,6].

Beberapa faktor yang memungkinkan peningkatan angka kejadian stunting di masyarakat, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap stunting dan pentingnya 1000 hari kehidupan pertama, penerapan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) yang kurang tepat, dan Tidak tercukupinya gizi pada ibu hamil dan ibu balita, bahkan balita itu sendiri. Oleh karena itu, pelaksana kegiatan memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat yang akhirnya dapat membantu mengentaskan kemiskinan melalui keterampilan yang diberikan berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam setempat [5].

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh masyarakat Desa Slateng Kecamatan Ledokombo dan Desa Jatian Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember tentang stunting dan pencegahannya, maka pelaksana kegiatan menawarkan solusi, yaitu; 1) Peningkatan pengetahuan tentang Stunting dan pentingnya 1000 hari kehidupan pertama secara keseluruhan dapat dilakukan dengan target adanya penyuluhan kepada masyarakat untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat. 2) Pelatihan penerapan

PHBS melalui cara cuci tangan yang benar. Target kegiatan ini diharapkan masyarakat terutama ibu hamil dan balita bisa menerapkan pola kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. 3) Pendampingan *treatment* gizi pada ibu hamil dan ibu balita serta balitanya dengan target angka kejadian stunting semakin menurun (6).

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini akan berlangsung selama 2-3 bulan dan bertempat di desa Slateng Ledokombo dan Jatian Pakusari. Dalam kegiatan ini, peserta akan memperoleh beberapa hal yang meliputi:

- a) Pengetahuan yang berkaitan dengan pencegahan Stunting dan 1000 hari kehidupan pertama
- b) Pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
- c) Produk yang dapat digunakan untuk *treatment* peningkatan gizi pada balita, ibu hamil dan ibu balita. Terutama dalam mengkonsumsi vitamin untuk ibu hamil dan balita.

Pada kegiatan inti dari program ini adalah pertama, peserta akan memperoleh pengetahuan Stunting dan 1000 hari kehidupan pertama. Dalam kegiatan ini pemateri pertama akan menjelaskan tentang segala sesuatu tentang Stunting meliputi penyebab, gejala, dan pencegahannya. Pada kegiatan ini pemateri akan memberikan leaflet kepada peserta terkait pengetahuan yang disampaikan oleh pemateri supaya mendapatkan hasil yang maksimal (4).

Pada kegiatan berikutnya, pemateri kedua akan menyampaikan materi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pengetahuan yang diberikan diantaranya adalah cara mencuci tangan yang benar, pengetahuan tentang pola asuh kebersihan diri dan lingkungan. Selanjutnya, pemateri ketiga akan memberikan penyuluhan dan pendampingan terkait dengan pentingnya mengkonsumsi vitamin dan makanan bergizi. Selain acara tersebut, penyuluh juga bekerja sama dengan bagian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) (4).

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, dan tanya jawab. Setiap peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan ataupun permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan materi yang diberikan. Penyuluhan dan pelatihan akan dilakukan secara offline dengan menerapkan protokol Kesehatan. Selanjutnya dari pihak penyuluh akan melakukan evaluasi sebanyak 2 atau 3 kali terkait dengan kegiatan evaluasi dan keberlanjutan program ini. Tidak lupa kami juga melakukan kegiatan pretest di awal kegiatan serta post test di akhir kegiatan untuk mendapatkan data tentang pemahaman responden atau masyarakat terhadap pencegahan stunting.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat Desa Slateng Ledokombo

Secara administratif, Desa Ledokombo terletak di wilayah Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dengan di batasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Sukogidri dan Desa Cumedak. Di sebelah barat berbatasan dengan Sumberanget dan Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Di sisi selatan berbatasan dengan desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Slateng dan Desa Sumberbulus. Desa Ledokombo terdiri dari 3 (tiga) Dusun yaitu Krajan, Sumber Nangka dan Pasar.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan tahun 2022, desa Slateng termasuk desa urutan ketiga yang memiliki ibu dan bayi stunting terbanyak.



Gambar 1. Lokasi Desa Slateng, Ledokombo Jember

Desa Jatian Pakusari

Desa Jatian adalah salah satu desa yang berbatasan dengan 5 desa, di antaranya yaitu Desa Gambiran, Desa Subo, Desa Pakusari, Desa Glagahwero dan Desa Sumber Jeruk. Desa Jatian mempunyai 3 dusun yaitu Dusun Plalangan, Dusun Krajan, dan Dusun Prasian. Desa Jatian secara garis besar terdiri dari wilayah persawahan dan penduduknya didominasi sebagian besar sebagai petani atau buruh tani. Berdasarkan data Dinas Kesehatan tahun 2022, Desa Jatian juga memiliki angka stunting yang cukup tinggi.



Gambar 2. Lokasi Desa Jatian, Pakusari Jember

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan diikuti oleh 20 orang dari Puskesmas Slateng terdiri dari 4 orang perwakilan kader Puskesmas Slateng, 1 bidan, 16 ibu hamil dan 3 ibu balita. Peserta pengabdian Puskesmas Jatian terdiri dari 1 orang perwakilan bidan dan 2 kader Puskesmas, 14 responden ibu hamil dan 5 ibu balita.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

Usia (th)	Kategori	Jumlah (orang)	
		Desa Slateng	Desa Jatian
17-25	Remaja Akhir	7	3
26-35	Dewasa Awal	9	11
	Total	16	14

Kegiatan diawali dengan pengenalan dan penjelasan mengenai maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Hal ini disampaikan oleh Ketua Pengabdian yang dibantu oleh anggota pengabdian. Selanjutnya Kegiatan pre-test dilakukan sebelum disampaikannya materi tentang Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. Peserta diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan (kuesioner) yang terkait dengan materi yang akan disampaikan. Terdapat lima pertanyaan yang diajukan kepada responden.

Tabel 2. Soal *pre-test* dan *post-test* kegiatan pengabdian upaya pencegahan stunting.

No	Pernyataan
1	Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis sejak 1000 hari pertama kehidupan
2	Stunting dapat terjadi karena kebutuhan gizi bayi sejak dalam kandungan tidak tercukupi
3	Kebersihan tidak terkait dengan penyebab stunting
4	Pencegahan stunting dapat dimulai sejak masa kehamilan
5	Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu upaya pencegahan terjadinya penyakit
6	Mencuci tangan yang baik adalah menggunakan sabun dengan air mengalir
7	Penimbangan berat badan balita tidak perlu dilakukan setiap bulan

Penyampaian materi menggunakan media promosi *leaflet*. *Leaflet* yang dibagikan berjudul Cegah Stunting Dengan Pola Makan Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat. Setelah penyampaian materi, anggota kegiatan diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang kemudian didiskusikan bersama. Anggota kegiatan cukup antusias dengan materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari pertanyaan yang diajukan dan beberapa peserta menjawab dengan benar dari pertanyaan yang diberilan oleh pemateri. Bahkan peserta juga mampu mempraktekan lagu dan gerakan cuci tangan dengan baik dan benar secara langsung. Beberapa peserta sudah tidak asing dengan gerakan cuci tangan yang baik dan benar namun semua peserta tidak hafal akan Langkah-langkahnya.



Gambar 3. Penyampaian Pencegahan Stunting di desa (a) Jatian dan (b) Slateng

Topik-topik yang banyak didiskusikan oleh peserta pengabdian salah satunya adalah terkait dengan kebiasaan malas minum vitamin ibu hamil. Sebagian besar ibu hamil di kedua desa sasaran progam pengabdian mengaku malas minum vitamin ibu hamil yang diberikan oleh bidan dikarenakan efek samping mual dan muntah yang timbul setelah mengkonsumsi vitamin. Pemateri memberikan solusi dengan memberi contoh hal untuk mencegah efek samping tersebut muncul salah satunya dengan membiasakan mengkonsumsi vitamin malam hari sebelum tidur. Selain itu juga, peserta diharapkan konsultasi ke bidan agar memberikan obat anti mual untuk pencegah rasa mual saat minum vitamin. Rasa mual yang timbul tersebut membuat ibu hamil semakin jarang mengkonsumsi vitamin dan makanan bergizi. Hal tersebut yang menyebabkan stunting terjadi.

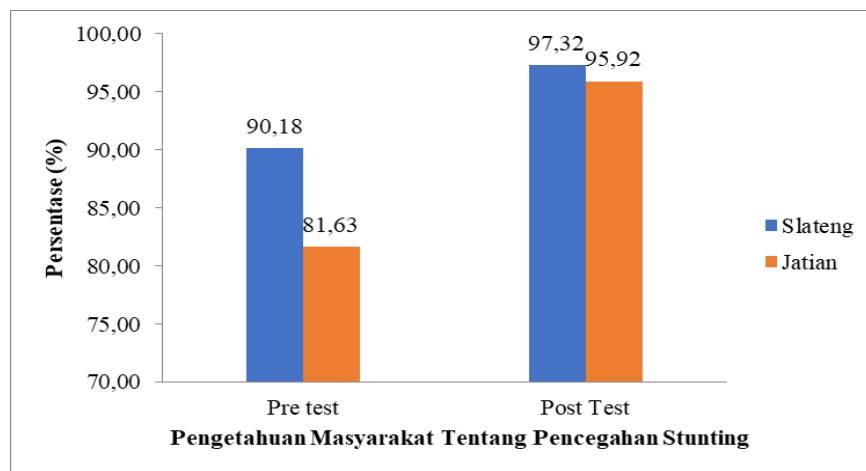
Permasalahan asupan gizi pada balita di dua desa tersebut cukup menarik perhatian karena terdapat salah satu balita stunting yang jika makan sehari-hari wajib makan dengan sambal pedas, bahkan tidak jarang hanya makan nasi dengan sambal saja. Hasil penggalan data oleh pemateri, kebiasaan tersebut disebabkan beberapa hal yaitu sudah menjadi kebiasaan kedua orang tua balita hanya suka makan nasi dan sambal saja, faktor ekonomi serta keterbatasan pengetahuan dari ibu balita tentang makanan yang dapat dijadikan sebagai panglima pencegahan stunting atau berprotein tinggi namun harga terjangkau. Pemateri menjelaskan bahwa hal tersebut dapat mendorong terjadinya kekurangan asupan gizi pada balita dan mengakibatkan stunting. Pemateri juga memberikan banyak contoh makanan-makanan bergizi tinggi. Seperti telur satu hari wajib makan satu kali yang merupakan panglima stunting. Sayur bayam, katu dan labusiam yang bervitamin dan zat besi tinggi, wortel kaya vitamin A, dan pengganti karbohidrat seperti jagung rebus. Bahkan pemateri juga mencontohkan cara memasak sayuran yang baik dan benar agar kandungan gizi tidak hilang saat proses memasak.

Pemahaman tentang pola makan yang baik dan penerapan PHBS melalui kegiatan ini diharapkan lebih efektif sehingga meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu untuk mencegah stunting. Bertambahnya pengetahuan ibu diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk menerapkan pola makan yang baik, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PBHS) untuk mencegah terjadinya stunting, sehingga proses tumbuh kembang anak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan.



Gambar 4. Penyampaian Pola Hidup Bersih dan Sehat di Desa (a) Slateng dan (b) Jatian

Pemahaman terkait materi kegiatan ini diuji dengan pemberian pretes dan post test tentang materi-materi yang kami berikan kepada peserta responden yang ikut dalam kegiatan pengabdian. Setelah postes dan pretes terdapat peningkatan pengetahuan ibu terkait materi yang diberikan saat melakukan kegiatan pre-test dan post-test. Hasil pre-test dan post-test pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan stunting pada kedua desa ditunjukkan pada gambar 5 dibawah ini.



Gambar 5 Hasil Pre-test dan Post-tes Kuisiner Pencegahan Stunting

Berdasarkan hasil pada gambar 5.5, kedua desa (Jatian dan Slateng) termasuk dalam kategori baik pada saat sebelum diberikan edukasi oleh pelaksana dari Akademi Farmasi Jember. Masyarakat sudah mengetahui tentang stunting dan pencegahannya. Hal ini tidak lepas dari peran pemerintah melalui Kader dan Bidan Desa dalam memberikan pembekalan, informasi dan edukasi kepada masyarakat. Adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Sivitas Akademi Farmasi Jember menambah pengetahuan masyarakat tentang Stunting dan pencegahannya. Hal ini dapat dilihat pada hasil *post-test* kuisiner yang diisi oleh peserta kegiatan.

Secara detail, hasil kuisiner yang telah diisi oleh masyarakat tentang kegiatan edukasi stunting dapat dilihat pada tabel 3. Secara keseluruhan terdapat peningkatan pengetahuan setelah adanya edukasi yang dilakukan oleh Sivitas Akademi Farmasi Jember. Pada pernyataan no. 1 tentang definisi stunting, masyarakat Desa Jatian hanya

64,3% yang mengetahui definisi stunting. Namun, setelah dilakukan edukasi mengalami peningkatan secara signifikan 100%. Tidak hanya itu, faktor penyebab stunting pada pertanyaan no. 2 dan 3, khususnya di Desa Jatian mengalami peningkatan pengetahuan dengan adanya kegiatan edukasi. Meskipun jika dilihat dari hasil masyarakat Desa Slateng memiliki gambaran pengetahuan berbeda dengan Desa Jatian. Perbedaan karakteristik masyarakat, lingkungan, dan tingkat pendidikan menjadi beberapa faktor dalam mempengaruhi pengetahuan masyarakat.

Tabel 3. Hasil Kuesioner kegiatan pengabdian upaya pencegahan stunting

No	Pernyataan	Desa Slateng		Desa Jatian	
		<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)
1	Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis sejak 1000 hari pertama kehidupan	100	100	64,3	100
2	Stunting dapat terjadi karena kebutuhan gizi bayi sejak dalam kandungan tidak tercukupi	100	100	71,4	100
3	Kebersihan tidak terkait dengan penyebab stunting	62,5	100	78,6	85,7
4	Pencegahan stunting dapat dimulai sejak masa kehamilan	93,8	100	71,4	100
5	Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu upaya pencegahan terjadinya penyakit	100	100	100	100
6	Mencuci tangan yang baik adalah menggunakan sabun dengan air mengalir	100	100	100	100
7	Penimbangan berat badan balita tidak perlu dilakukan setiap bulan	75	81,3	85,7	85,7

Upaya yang harus terus di dorong dan ditingkatkan pada masyarakat adalah tentang kebersihan (pertanyaan no. 3) dan penimbangan berat badan balita (pertanyaan no. 7). Beberapa masyarakat khususnya di Desa Jatian, belum sepenuhnya memahami pentingnya kebersihan dalam peningkatan kesehatan. Perlunya edukasi tentang indikator kebersihan atau hidup bersih sebagai upaya peningkatan kesehatan terlebih

berkaitan dengan stunting. Selain itu, kegiatan penimbangan balita yang dilakukan rutin setiap bulan perlu diberikan edukasi lebih kepada masyarakat. Hal ini berkaitan dengan salah satu indikator kondisi balita dikatakan sehat atau sebaliknya. Kegiatan posyandu yang dilakukan setiap bulan di masing-masing Desa, salah satunya adalah penimbangan balita. Namun, keikutsertaan masyarakat masih tergolong kurang aktif hadir dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, perlu peran serta seluruh pihak untuk berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan dalam keluarga.

Keterbatasan yang ditemukan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain adalah Bahasa komunikasi yang digunakan oleh pemateri kurang sesuai dengan Bahasa sehari-hari peserta yaitu Bahasa Madura. Selain itu jarak tempuh dari rumah peserta ke kantor desa tempat kegiatan ini berlangsung cukup jauh. Banyak peserta yang mengaku berhalangan hadir atau terlambat karena tidak ada anggota keluarga yang mengantar ke kantor desa. Namun keterbatasan ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi pengabdian untuk lebih aktif dan baik lagi dalam menyampaikan materi.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Responden dalam kegiatan ini menunjukkan respon yang baik dan antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini terlihat dari antusias responden untuk bertanya bertanya setelah penyampaian materi dan beberapa responden membagikan informasi yang diperoleh di media sosialnya. Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan adalah adanya peningkatan pengetahuan dan informasi terkait materi yang dapat dilihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Kesehatan Jember yang telah memfasilitasi kegiatan ini dan memberikan pendanaan pada kegiatan ini serta kepada perangkat desa dan masyarakat Desa Slateng Kecamatan Ledokombo dan Desa Jatian Kecamatan Pakusari yang telah memfasilitasi dan mendukung kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Lamid,. Masalah Kependekan (Stunting) Pada Anak Balita: Analisis Prospek Penanggulangan di Indonesia. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*, 2018.
- [2] Kemenkes RI. *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI, 2018.
- [3] Rahmayana, I. Ibrahim, D. Damayanti, "Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014," *Al-Sihah Public Health Science Journal*. Vol. 1, No. 2, pp. 424-436, 2014.
- [4] Azrimaidaliza, R. Asri, M. Handesti , Y. Lisnayenti, "Promosi Makanan Sehat dan Bergizi Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Ibu Hamil," *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.1, No. 2, pp. 67-74, 2017.
- [5] I. Gemala, D. Sulastri, Azrimaidaliza, "Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Padang," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*., Vol. 3, No. 1, pp. 13-5, 2008.
- [6] B.S. Renyoet, Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Pesisir Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Gizi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanuddin Makassar. 2013